

**PENGARUH MEDIA AL-QUR'AN TEMATIK DIGITAL TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMAN 1
BANJAR MARGO TULANG BAWANG**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**DWI ISTIQOMAH
NPM : 2186108004**



**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PENGARUH MEDIA AL-QUR'AN TEMATIK DIGITAL TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMAN 1
BANJAR MARGO TULANG BAWANG**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**Dwi Istiqomah
NPM : 2186108004**



TIM PEMBIMBING

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Subandi, MM
Pembimbing II : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd**

**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat : Jl. ZA Pagar Alam Labuhan Ratu Bandar Lampung Tlp. (0721) 5617070

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Subandi, MM
NIP. 19630808 199312 1 002
21 Juni 2023

Pembimbing II

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 19620823 199903 1 001
21 Juni 2023

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.
NIP. 19650219 199803 1 002
21 Juni 2023

Nama : Dwi Istiqomah

NPM : 2186108004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat : Jl. ZA Pagar Alam Labuhan Ratu Bandar Lampung Tlp. (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“Pengaruh Media Al-Qur’an Tematik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Banjar Margo Tulang Bawang”** ditulis oleh: **Dwi Istiqomah, NPM. 2186108004**, telah diujikan pada Ujian Terbuka Tesis pada hari **Senin, tanggal 19 bulan Juni, tahun 2023, pukul 13:00 – 14:30 WIB** pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si

(.....)

Penguji I : Dr. Imam Syafe’i, M.Ag

(.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Subandi, M.M

(.....)

Penguji III : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Meisuri, S.Pd., M. Pd

(.....)

Bandar Lampung, 21 Juni 2023

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**

Dr. Imam Syafe’I, M.Ag

NIP. 19650219 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat : Jl. ZA Pagar Alam Labuhan Ratu Bandar Lampung Tlp. (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“Pengaruh Media Al-Qur’an Tematik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Banjar Margo Tulang Bawang”** ditulis oleh: **Dwi Istiqomah, NPM. 2186108004**, telah diujikan pada Ujian Terbuka Tesis pada hari **Senin, tanggal 19 bulan Juni, tahun 2023, pukul 13:00 – 14:30 WIB** pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si

(.....)

Penguji I : Dr. Imam Syafe’i, M.Ag

(.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Subandi, M.M

(.....)

Penguji III : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Meisuri, S.Pd., M. Pd

(.....)

Bandar Lampung, 21 Juni 2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Huslan Abdullohofur, M.Si.

NIP. 19800302199001001

PERNYATAAN ORISINILITAS / KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Istiqomah
NPM : 2186108004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Media Al-Qur’an Tematik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Banjar Margo Tulang Bawang” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 26 Februari 2023
Yang menyatakan,



DWI ISTIQOMAH
NPM. 2186108004

ABSTRAK

Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkualitas, serta mandiri sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Sebagai Guru harus memiliki potensi mengajar dengan kreatif dan inovatif. Serta pandai memilih literasi yang tepat untuk membuat peserta didik tertarik dan memahami serta mengamalkan pelajaran. Bergantungnya peserta didik dengan *gadget* merupakan salah satu hal yang bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk menunjang media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memudahkan siswa dalam mempelajari lebih dalam mengenai isi al-Qur'an, menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema yang sedang dipelajari.

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif komparatif dengan tipe kuasi eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi berupa buku-buku, tesis, jurnal, dan lainnya yang membahas permasalahan penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data perhitungan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen sig. 2-tailed adalah sebesar 0.00 dengan nilai signifikansi sebesar 0.05 maka dapat diketahui bahwa sig.2-tailed < 0.05 . dikarenakan nilai sig.2-tailed lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan didapati perbedaan rata-rata yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen adalah sebesar 81,78, dan kelas kontrol sebesar 73,96

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari al-Qur'an tematik digital di kelas eksperimen dan tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Al-Qur'an tematik digital ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru pendidikan agama Islam diseluruh sekolah, dapat meningkatkan kualitas belajar, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada abad 21 ini dengan memanfaatkan kecanggihan *gadget* para peserta didik

Kata Kunci: Penggunaan Media, Al-Qur'an Tematik, Kemampuan Berpikir Kritis, Materi Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Education is directed at increasing intelligence as well as the dignity of the nation, realizing Indonesian people who believe in and are devoted to God Almighty, are qualified, and are independent in accordance with RI Law No. 20 of 2003 concerning SISDIKNAS. As a teacher, you must have the potential to teach creatively and innovatively. As well as being good at choosing the right literacy to make students interested and understand and practice the lesson. The dependence of students on gadgets is one thing that can be used as a tool to support learning media. The purpose of this research is to facilitate students in learning more deeply about the contents of the Koran, interpreting the verses of the Koran according to the theme being studied.

This research method uses comparative quantitative with a quasi-experimental type. The data collection method used is the documentation method in the form of books, theses, journals, and others that discuss research problems. Based on the research that has been done, the calculation data for critical thinking skills in the sig. experimental class is obtained. 2-tailed is 0.00 with a significance value of 0.05, it can be seen that sig.2-tailed < 0.05 . because the sig.2-tailed value is less than 0.05, H_0 is rejected. This means that there are differences in students' critical thinking abilities between the experimental class and the control class. And it was found that the average difference was significant in the experimental class and the control class, namely the experimental class was 81.78, and the control class was 73.96

Thus it can be concluded that there is a significant influence from the digital thematic Koran in the experimental class and it is classified as higher than the control class. This digital thematic Al-Qur'an is expected to be a reference for teachers of Islamic religious education in all schools, can improve the quality of learning, and can improve students' critical thinking skills in the 21st century by utilizing the sophistication of students' gadgets.

Keywords: Use of Media, Thematic Qur'an, Critical Thinking Ability, Islamic Religious Education Materials.

خلاصة

يهدف التعليم إلى زيادة الذكاء وكرامة الأمة ، وتحقيقاً لأن الإندونيسيين الذين يؤمنون بالله ويخافونه ، مؤهلون ومستقلون وفقاً لقانون الشعب الإندونيسي رقم ٢٠ عام ألفين وثلاثة حول نظام التعليم الوطني. كمدرس ، يجب أن تكون لديك القدرة على التدريس بشكل خلاق ومبتكر. بالإضافة إلى كونه جيداً في اختيار معرفة القراءة والكتابة الصحيحة لجعل الطلاب مهتمين وفهم وممارسة الدرس. إن اعتماد الطلاب على الأدوات هو أحد الأشياء التي يمكن استخدامها كأداة لدعم وسائط التعلم. الغرض من هذا البحث هو تسهيل معرفة الطلاب بمحتوى القرآن بشكل أعمق ، وتفسير آيات القرآن وفقاً للموضوع الذي تتم دراسته

يستخدم أسلوب البحث هذا الكمي المقارن مع النوع شبه التجريبي. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي طريقة التوثيق في شكل كتب وأطروحات ومجلات وغيرها التي تناقش مشاكل البحث. بناءً على البحث الذي تم الحصول عليه ، تم الحصول على البيانات الحسائية لمهارات التفكير النقدي في الفئة التجريبية. يستخدم أسلوب البحث هذا الكمي المقارن مع النوع شبه التجريبي. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي طريقة التوثيق في شكل كتب وأطروحات ومجلات وغيرها التي تناقش مشاكل البحث. بناءً على البحث الذي تم الحصول عليه ، تم الحصول على البيانات الحسائية لمهارات التفكير النقدي في الفئة التجريبية. يستخدم أسلوب البحث هذا الكمي المقارن مع النوع شبه التجريبي. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي طريقة التوثيق في شكل كتب وأطروحات ومجلات وغيرها التي تناقش مشاكل البحث. بناءً على البحث الذي تم إجراؤه ، تم الحصول على بيانات عن حساب مهارات التفكير النقدي في الفصل التجريبي دلالة ٢ - ذيل يساوي ٠.٠٠٠ مع قيمة دلالة ٠.٠٠٥ ، يمكن ملاحظة ذلك دلالة ٢ - ذيل بسبب القيمة دلالة ٢ - ذيل اصغر من 0.05 ثم يتم رفض H_0 وهذا يعني أن هناك فروقاً في قدرات التفكير النقدي لدى الطلاب بين الصف التجريبي والطبقة الضابطة. ووجدت فرق متوسط معنوي في الصف التجريبي والفئة الضابطة وتحديدًا في الصف التجريبي يساوي ٨١,٧٨ وفئة التحكم ٧٣,٩٢ وبذلك يمكن استنتاج أن هناك تأثيراً معنوياً للمصحف الموضوعي الرقمي في الفئة التجريبية ويصنف على أنه أعلى من فئة الضبط. من المتوقع أن يكون هذا الموضوع الرقمي القرآن مرجعاً لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في جميع المدارس ، ويمكن أن يحسن جودة التعلم ، ويمكن أن يحسن مهارات التفكير النقدي للطلاب في القرن العشرين ٢١ هذا من خلال الاستفادة من تطور أدوات الطلاب .

الكلمات المفتاحية: استخدام وسائل الإعلام ، القرآن الكريم ، القدرة على التفكير النقدي ، مواد التربية الدينية الإسلامية.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Padanan Aksara

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	TS	T dan es
ج	J	Je
ح	H	Ha dengan garis bawah
خ	KH	Kadan Ha
د	D	De
ذ	DZ	De dan Zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	SY	Es dan Ye
ص	S	Es dengan garis bawah
ض	D	De dengan garis bawah
ط	T	Te dengan garis bawah
ظ	D	De dengan garis bawah
ع	,	Koma terbalik diatas hadap kanan
غ	GH	Ge dan Ha
ف	F	Ef
ق	Q	Ki
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En

و	W	We
ه	H	Ha
ء	A	Apostrof
ي	Y	Ye

B. Vokal

TandaVocalArab	TandaVocal Latin	Keterangan
اَ	A	Fathah
اِ	I	Kasrah
اُ	U	Dammah
اِي	Ai	AdanI
اُو	Au	Adan U

C. Vocal Panjang

TandaVocalArab	TandaVocal Latin	Keterangan
اَ	A	A dengan topi diatas
اِي	I	I dengan topi diatas
اُو	U	U dengan topi diatas

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال, dialih aksarakan menjadi huruf (al), baik diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh : Al-Syamsu bukan Asy-Syamsu dan Al-Zalzalalah.

E. Syaddah/Tasydid

Syaddah/tasyd di dalam tulisan arab dilambangkan dengan ّ, dalam alih aksara dilambangkan dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syiddah. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku pada huruf-huruf syamsiyah yang

didahului kata sandang. Misalnya kata **النَّوْم** tidak ditulis An-naum melainkan Al-naum.

F. Ta' Marbutah

Ta'marbutah jika berdiri sendiri dan diikuti oleh kata sifat (na'at) dialih aksarakan menjadi huruf (h). Namun, jika huruf tersebut diikuti kata benda (isim) maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi (t). Contoh:

No.	Kata Arab	AlihAksara
1.	يَوْمَ الْقِيَامَةِ	Yaumal Qiyamah
2.	وَهْدَىٰ وَرَحْمَةً	Wahuda warohmah
3.	وَخِدَّةَ الْوُجُودِ	Wahdat Alwujud

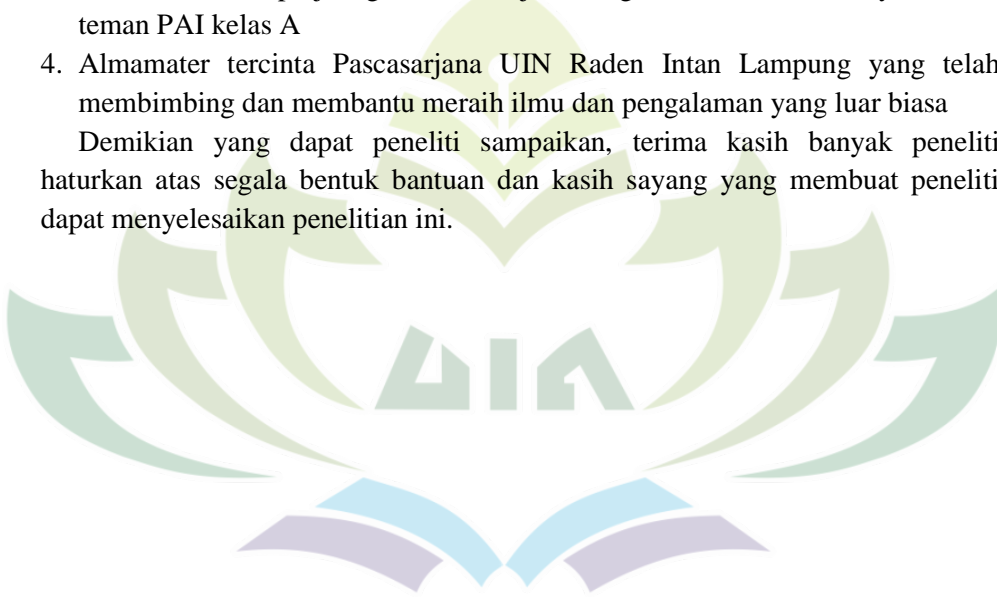


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, seiring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas berkat karunianya telah memberikan segala kenikmatan, kemudahan, serta kelancaran sehingga membuat peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini tentunya dengan bantuan orang-orang disekitar baik secara moril maupun materil. oleh karena itu dengan ketulusan hati dan kasih sayang ku persembahkan tesis ini kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta yaitu bapak Hariyanto dan Ibu Painah yang telah mendidik dan membesarkan serta merawatku dengan penuh kasih sayang
2. Kakakku Ika Fitria Hartati dan adikku Tri Setya Utami yang telah memotivasi agar dapat segera menyelesaikan studi
3. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Angkatan 2021 khususnya teman-teman PAI kelas A
4. Almamater tercinta Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan membantu meraih ilmu dan pengalaman yang luar biasa

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, terima kasih banyak peneliti haturkan atas segala bentuk bantuan dan kasih sayang yang membuat peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.



MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا
يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: *Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat. (Al-Qur'an surah Al-Baqarah 269)*¹



¹ Departemen Agama, “Al-Qur’an dan Terjemahan” (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2009)

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul **“Pengaruh Media Al-Qur'an Tematik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Banjar Margo Tulang Bawang”** dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung. Dan tanpa pertolongannya pula mungkin penulis tidak akan sanggup menyelesaikannya dengan baik. Serta takkan mampu melewati segala kesulitan dan hambatan.

Shalawat beserta salam selalu terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yakni nabi Muhammad Saw. Beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. Amin ya rabbal aalamin. Penyusunan Tesis ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana dan Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku Ketua Program Studi dan Meisuri, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
4. Prof. Dr. H. Subandi, MM selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana terutama dosen-dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada peneliti selama menuntut ilmu di Pascasarjana Prodi PAI UIN Raden Intan Lampung
6. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya penulisan dan penyusunan tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas akan dilimpahkan balasan dan amal dari Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Peneliti mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam tesis ini, semoga tesis ini bermanfaat baik untuk peneliti maupun para pembaca, aamiin.

Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Bandar Lampung, Februari 2022
Peneliti,

Dwi Istiqomah
NPM.2186108004



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Aplikasi Al-Qur'an Tematik

Gambar 2.2 Langkah Pertama Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Tematik

Gambar 2.3 Langkah Kedua Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Tematik

Gambar 2.4 Langkah Ketiga Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Tematik

Gambar 2.5 Langkah Keempat Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Tematik

Gambar 2.6 Langkah Kelima Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Tematik

Gambar 4.1 Histogram Nilai Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Gambar 4.2 Histogram Nilai Kelas Kontrol Setelah Perlakuan

Gambar 4.1 Histogram Nilai Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Design Non Equivalent Control Group Design

Tabel 4.1 Hasil Validasi Soal

Tabel 4.2 Nilai Siswa Kelas XI IPS 1 (Kelas Eksperimen)

Tabel 4.3 Karakteristik Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Tabel 4.4 Nilai Siswa Kelas XI IPS 2 (Kelas Kontrol)

Tabel 4.5 Karakteristik Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

Tabel 4.6 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tabel 4.7 Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel 4.9 Uji Hipotesis Independent Sample Test



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TIM PEMBIMBING/PROMOTOR	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING/ PROMOTOR	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
PERSEMBAHAN.....	xii
MOTTO	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Media Pembelajaran Literasi.....	11
1. Pengertian Media Pembelajaran Literas	11
2. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran Literasi	15
3. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran Literasi	18
4. Macam-Macam Media Pembelajaran Literasi	18
a. Al-Qur'an Tematik Digital Sebagai Media Pembelajaran Literasi	18
1) Pengertian Media Al-Qur'an Tematik Digital	18
2) Tata Cara Penggunaan Al-Qur'an Tematik Digital	21
3) Pemanfaatan Media Al-Qur'an Tematik Digital	24
b. Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran	25
a) Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point	26
b) Penerapan Media Powerpoint Dalam Pembelajaran.....	27
B. Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27

1. Berpikir Kritis.....	27
a. Pengertian Berpikir Kritis.....	27
b. Komponen Berpikir Kritis.....	31
c. Karakteristik Berpikir Kritis.....	31
2. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33
a. Silabus PAI Kelas XI.....	35
b. KI dan KD PAI Kelas XI.....	39
c. Materi Pai Tentang Rasul-rasul Allah SWT dan Prinsip Ekonomi Islam.....	42
3. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	47
4. Kerangka Teori.....	49
5. Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	53
1. Tempat Penelitian.....	53
2. Waktu Penelitian.....	53
B. Metode Penelitian.....	53
C. Populasi Dan Sampel.....	55
D. Rancangan Perlakuan.....	55
E. Kontrol Validitas Internal Dan Eksternal Rancangan Penelitian....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	60
G. Teknik Analisis Data.....	61
H. Hipotesis Statistika.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Pengujian Instrumen.....	67
1. Uji Validasi Instrumen Penelitian.....	67
2. Uji Reliabilitas.....	71
3. Data Skor Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	72
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	80
1. Uji Normalitas.....	80
2. Uji Homogenitas.....	82
C. Pengujian Hipotesis.....	83
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86

BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran 3 Rancangan Perlakuan	
Lampiran 4 Keterangan Bebas Plagiasi	
Lampiran 5 SILABUS	
Lampiran 6 RPP	
Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen	
Lampiran 8 Instrumen Penelitian	
Lampiran 9 Hasil Uji Coba Instrumen / Uji Validasi	
Lampiran 10 Nilai Post Test	
Lampiran 11 Hasil Uji Persyaratan Analisis	
Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas	
Lampiran 13 Hasil Uji Hipotesis	
Lampiran 14 Photo Kegiatan Penelitian	
Lampiran 15 Jurnal	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila, peningkatan kualitas pendidikan dan penyempurnaan pendidikan dilakukan dengan berbagai peran, yaitu mulai dari pembenahan sistem pendidikan nasional, pengaturan jenjang satuan nasional dan meteorologi pendidikan dengan pemantapan pendidikan.

Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkualitas, mandiri serta dapat memilih pembangunan nasional dan bertanggung jawab antar pembangunan bangsa. Dengan demikian dorongan pertumbuhan dan perkembangan kearah satu tujuan atau fungsi yang di cita-citakan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam pendidikan dan juga kehidupan sehari-hari ini tercantum dalam Undang-Undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 3 dan terdapat juga didalam pasal 37 ayat 2 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan bahasa. Tiga mata pelajaran ini mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan nasional berusaha untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius/beragama, bangsa yang dapat menghargai warga negaranya dan identitas kebangsaan dengan bahasa nasionalnya.

¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.1

Berbagai krisis multidimensional yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia memang tidak hanya bisa dilihat dan diatasi dengan pendekatan mono dimensional. Namun demikian karena pangkal dari krisis tersebut adalah rendahnya moral, akhlak manusia, maka pendidikan agama memiliki andil yang sangat besar dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk itu diperlukan pembelajaran pendidikan agama yang efektif, sehingga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama berkontribusi terhadap penyiapan generasi yang memiliki etika, moral, dan perilaku yang baik. Sebaliknya, kegagalan dalam penyelenggaraan pendidikan agama akan berakibat terhadap merosotnya akhlak generasi penerus dimasa yang akan datang dan pada gilirannya akan merapuhkan karakter bangsa.

Pendidikan Agama Islam disekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu adalah karena fragmentasi materi dan terisolasinya atau kurang terkaitnya dengan materi mata pelajaran lain, bahkan antar sub mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri.²Selain itu, pendidikan agama lebih menekankan pada fungsinya sebagai transmisi fakta- fakta, nilai atau keterampilan yang lebih bersifat akademik dan kurang ada hubungan dengan pengalaman keagamaan

Dengan demikian maka pendidikan agama Islam menjadi hal yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional. Namun seiring berkembangnya zaman, para siswa kini mulai tidak tertarik untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, padahal ilmu-ilmu agama itu sangat penting baik untuk kehidupan sehari-hari di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak. Banyak para siswa/i yang lebih gemar mengutamakan urusan duniawi. Seperti contoh yaitu para siswa kini lebih gemar bermain handphone dari pada mengaji, lebih memilih membaca atau melihat sosial media daripada membaca al-qur'an, lebih memilih mempelajari ilmu dunia seperti matematika, kimia, ekonomi, seni dan masih banyak lagi, mereka juga lebih memilih berfikir kritis dalam ilmu dunia daripada ilmu agama, lebih mengamalkan ajaran dunia daripada ajaran agama. Tak hanya itu mereka juga lebih memilih mendatangi kafe daripada mendatangi masjid, dan masjid kini lebih banyak dipenuhi oleh orang-orang yang lebih tua. Tentu ini menjadi masalah yang sangat serius, dimana moral dan akhlak peserta didik kini merosot jauh terlebih lagi pada saat coronavirus melanda bumi kita,

² Ibnu Hajar, “ *Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001), hlm.215

banyak para siswa yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan hal-hal yang negatif seperti bermain game sepanjang waktu, berteman dengan temannya yang terkadang lebih dewasa sehingga mempengaruhi pola pikir anak, dan kemajuan teknologi juga sangat berpengaruh bagi pola pikir anak.

Banyak siswa yang lebih menyukai sesuatu yang instan seperti halnya pada saat proses pembelajaran ketika mereka diberikan sebuah pertanyaan mereka lebih suka mencari di google daripada membaca di buku cetak. karena dengan mencari di google mereka menjadi mudah menemukan sebuah jawaban hanya dengan mengetik tanpa harus mereka membaca dan mempelajari terlebih dahulu. karena itu banyak para peserta didik yang meremehkan pelajaran dengan adanya kemajuan teknologi.

Peserta didik kini seperti kehilangan minat belajar dan kurang bisa berfikir kritis terlebih lagi pada pelajaran pendidikan agama islam. Hal itu bisa terjadi karena pembelajaran di kelas yang monoton. Terkadang memang banyak guru pendidikan agama islam yang cara mengajarnya kurang disukai para siswa karena kebanyakan dari guru itu sendiri menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan sebuah materi. Dan cenderung membosankan bagi peserta didik karena masih banyak guru agama islam yang masih belum bisa memanfaatkan media sebagai alat. Selain itu kurangnya motivasi mempelajari ilmu-ilmu agama juga mempengaruhi cara berfikir peserta didik, peserta didik yang gemar membaca al-qur'an otomatis akan gemar pula dalam mempelajari ilmu-ilmu agama. masih terdapat beberapa siswa yang kurang atau bahkan tidak mampu dalam berpikir kritis, yaitu dilihat dari beberapa siswa yang masih kurang dalam membangun sebuah argumen, kurang mampu dalam mengidentifikasi pertanyaan, hingga memberikan pemecahan masalah. Oleh karena itu dibutuhkan penanggulangan yang serius. Banyak yang bisa kita lakukan untuk memperbaikinya, salah satunya adalah dengan cara memperbaiki sistem pengajaran pada guru pendidikan agama islam itu sendiri dan penggunaan media yang mendukung materi pembelajaran agama agar peserta didik lebih tertarik mempelajari ilmu-ilmu agama.

Hal itu bisa terjadi disebabkan karena waktu yang di sediakan hanya dua atau tiga jam pelajaran dalam seminggu dengan materi yang begitu padat, kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari, lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya

sebagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua siswa.³

Menjadi guru adalah profesi yang luar biasa. Bukan hanya sekedar menjadi pemimpin pembelajaran akan tetapi guru adalah seorang pencetak para pemimpin masa depan. Menjadi guru bukan hanya mengajari subjek pelajaran, tetapi jauh lebih mulia dari itu, yaitu menjadi berkah bagi orang lain, menebar kemanfaatan dan menjadi tauladan bagi peserta didiknya.

Pepatah mengatakan bahwa “tidak ada murid yang bodoh” tapi bagaimana kepedulian guru untuk bisa membangkitkan potensi yang dimiliki muridnya.

Guru pendidikan agama adalah salah satu guru yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Khususnya guru pendidikan agama islam karenanya mereka dibimbing akidah, akhlak, dan moral yang baik sebagai bentuk bekal didunia maupun di akhirat. Sebagai mana telah disebutkan oleh allah pada Q.S An-Nahl :125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan carayang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.* (Qs. An-Nahl:125)

Sungguh sangat beruntungnya kita yang mendapatkan kesempatan menjadi guru. Kita menjadi orang yang bisa menatap masa depan seorang murid bahkan puluhan dan ratusan murid. Kita dikaruniai oleh tuhan yang maha esa potensi dan bakat untuk berprestasi. Dan lebih beruntung lagi guru yang mampu mengoptimalkan potensi dan keunggulannya sehingga membentuk murid menjadi berprestasi, bermoral, dan bertanggung jawab. Disaat suatu hal itu dicapai, jelaslah bahwa dua kecerdasan dalam kehidupan telah dimiliki yaitu : kecerdasan intelegensi dan kecerdasan emosional.

Setiap guru memiliki potensi untuk disenangi murid, dihormati, ditunggu-tunggu kehadirannya, mengasyikkan pembelajarannya dan sekaligus berprestasi. Namun, pada kenyataannya, banyak guru yang

³ Sri Sumarni, “Penilaian Berbasis Kelas (PBK) Dalam Rangka Impelementasi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi” (Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2006, hlm. 17

potensial tetapi tidak pernah menjadi pribadi yang berprestasi. Banyak orang yang memiliki bakat mengajar, bahkan menginspirasi namun terpendam tak tergali, karena dia tidak bersedia (mau) atau tidak tahu (tidak mempunyai) ilmu untuk mengoptimalkannya. Setiap individu pasti bisa memunculkan kekuatan tersembunyi didalam dirinya. Sebagai catatan, kekuatan yang tidak tampak jauh lebih besar dari kekuatan yang tampak.⁴ Oleh karena itu guru seharusnya memiliki kemampuan dan kreatifitas daam mengajar dengan berbagai media agar peserta didik yang diajarnya menjadi semangat dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya dan tentunya dengan menggunakan komunikasi yang baik serta literasi informasi yang beragam

Literasi informasi dirasa penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena dengan perkembangan yang sangat kompleks pada abad 21 ini, membuat peserta didik dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara cepat dan akurat, dapat mengevaluasi informasi secara cerdas dan benar sehingga terhindar dari informasi yang tidak benar (hoaks), dapat mengkomparasikan atau menggabungkan beragam informasi untuk memperoleh pengetahuan baru yang berguna, serta dapat memanfaatkan beragam informasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu literasi informasi yang kita butuhkan pada abad 21 ini adalah literasi digital, mengingat perkembangan teknologi yang sangat pesat pada masa kini membuat kita harus memiliki kemampuan atau keterampilan dalam mengoperasikan komputer dan handphone dan memanfaatkan kecanggihannya untuk mendapatkan informasi yang lebih cepat.

Pada abad 21 ini ada beberapa kompetensi yang dibutuhkan salah satunya adalah kemampuan berfikir kritis. Oleh karena itu peneliti mengambil literasi digital dengan menggunakan aplikasi al-qur'an tematik yang bisa kita download di play store sebagai upaya dalam pemahaman materi pendidikan agama Islam sehingga nantinya akan menjadi pemantik agar siswa bisa berfikir lebih kritis lagi dalam mempelajari ilmu agama Islam khususnya di kelas XI SMAN 1 Banjar Margo Kabupaten tulang bawang. sebagaimana telah disebutkan oleh Allah SWT pada QS. Al-Baqarah 269 berikut ini

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا

يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

⁴ Sabam Silaban, *Guru Diatas Garis*, Yogyakarta: Scritto Books Publisher, 2015, h.29

Artinya: *Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat. (Al-Qur'an surah Al-Baqarah 269)*⁵

Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan dapat menghasilkan siswa yang mampu memahami ajaran dasar agama Islam secara langsung sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam bersumber dari referensi pertama dan utama Islam, yakni Al-Quran. Harapan ini sejalan dengan slogan para ulama dalam dua abad terakhir ini, yakni: pertama, agar umat “kembali kepada Al-Quran dan As-Sunnah”; dan kedua, agar umat menghindari “taqlid” (mengikuti pendapat ulama tanpa mengetahui rujukannya dari Al-Quran dan As-Sunnah). Para Imam mazhab saja (Imam Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali) menekankan perlunya umat untuk memahami agama dengan merujuk langsung kepada Al-Quran dan As-Sunnah. Tapi slogan agar umat kembali kepada Al-Qur'an sulit diwujudkan. Penyebab utamanya ada tiga: pertama, tema ajaran (misal: malaikat, rasul, shalat, dll) bertebaran diberbagai surah dan ayat; kedua, kitab Al-Quran sangat tebal (6.236 ayat, bukan 6.666 ayat); dan ketiga, metode tafsirnya sangat sulit. Akibatnya, para mahasiswa tetap saja taqlid kepada ulama, bahkan mereka taqlid kepada pandangan umum masyarakat muslim. Model/metode pembelajaran ‘Digital Quran Secara Tematik’ berusaha mengatasi ketiga penyebab kesulitan tersebut.

Pembelajaran Al-Quran “secara tematik” dalam bentuk digital ini sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran karena pada saat ini pendidikan di Indonesia memasuki era 4.0. Dimana *trand* pendidikan Indonesia saat ini yaitu online learning atau berbasis digital yang menggunakan internet sebagai penghubung antara pengajar dan murid. Pada era revolusi industri 4.0 siswa diuntut untuk berfikir kritis, dalam sebuah proses pembelajaran tidak lepas dari peran pengajar atau guru untuk itu pada era revolusi industri 4.0 ini dibutuhkan pengajar yang memiliki *core competence* yang kuat meliputi *educational competence, competence in research, competence for digital, competence in globalization, dan competence in future straties*. Tantangan dalam dunia pendidikan untuk guru di era revolusi industri 4.0 yaitu kesiapan guru dalam akses dan penguasaan

⁵Departemen Agama, “Al-Qur'an dan Terjemahan” (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2009)

teknologi, oleh karena itu peneliti merasa bahwa Al-Qur'an Tematik ini cocok untuk menunjang guru dalam menghadapi tantang kemajuan zaman. Disamping Al-Qur'an tematik digital dapat menjadi alternatif kemajuan zaman, aplikasi ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar dapat berpikir lebih kritis lagi karena didalam aplikasi ini terdapat tema-tema ajaran dasar Islam (rukun Iman, rukun Islam, akhlak, dan dasar-dasar agama lainnya) secara langsung dari Al-Quran. Sejalan dengan kebutuhan ummat Islam untuk mengetahui seluruh segi kandungan Al-Qur'an serta intensitas perhatian para ulama', maka tafsir Al-Qur'an mengalami perkembangan yang pesat, baik dari aspek tafsir maupun metodologinya. Misalnya, seseorang yang ingin memperoleh jawaban Al-Qur'an secara tuntas tentang suatu persoalan, maka baginya lebih tepat menggunakan metode Maudhu'i (tematik). Sebab dengan metode tersebut dapat memberikan pemahaman komprehensif, juga terhindar dari kesan kontradiksi dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمَلُوا
الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: "(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur."

Sehubungan dengan uraian diatas maka peneliti mencoba mengangkat tentang **“Pengaruh Media Al-Qur’an Tematik Digital Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Banjar Margo Tulang Bawang ”** dengan harapan kali ini dapat menjadi bahan pemikiran dan referensi untuk kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa SMAN 1 Banjar Margo

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Guru telah menyajikan materi dengan beberapa media pembelajaran, namun kemampuan berpikir kritis siswa dalam mempelajari ilmu-ilmu agama islam masih rendah
2. Kurangnya motivasi membaca al-qur’an dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an
3. Bergantungnya peserta didik dengan *gadget* yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an dimanapun dan kapanpun
4. Memudahkan siswa dalam menganalisis ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini peneliti telah menetapkan batasan masalah yaitu

1. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Al-Qur’an Tematik Digital
2. pengaruh dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMAN 1 Banjar Margo, Tulang Bawang
3. Materi pembelajaran yang dibatasi yaitu materi Rasul-rasul kekasih Allah Swt, dan Prinsip-prinsip Dan Praktik Ekonomi Islam

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan Al-Qur'an Tematik Digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan Al-Qur'an Tematik Digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi teoritis dan praktis, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Berguna bagi ilmu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam tentang media pembelajaran Al-Qur'an Tematik Digital yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam ilmu agama khususnya pada materi pendidikan agama Islam

2. Secara praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk sekolah yang bersangkutan ataupun sekolah lain sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran
- 2) Berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif pada media pembelajaran berbasis aplikasi Al-Qur'an Tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik
- 3) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk guru dalam menentukan media pembelajaran peserta didik

4) Untuk menambahkan pengetahuan dan pemanfaatan Al-Qur'an Tematik dalam pembelajaran PAI

c. Bagi siswa

- 1) Diharapkan dapat digunakan oleh siswa sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mengenai ilmu agama islam
- 2) Untuk menambah sumber belajar
- 3) Untuk memudahkan dalam mengkaji dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran Literasi

1. Pengertian Media Pembelajaran Literasi

Kata media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. media memiliki arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁶ Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:

- 1) National Education Association (NEA) memberikan batasan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.
- 2) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru (Schram, 1982).⁷
- 3) Briggs berpendapat bahwa bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.
- 4) Association of Education Communication Technology (AECT) memberikan batasan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.⁸
- 5) Gagne berpendapat bahwa berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁹
- 6) Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa untuk belajar (Miarso, 1989).¹⁰
- 7) Media merupakan alat saluran komunikasi. Heinich mencontohkan media seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed material),

⁶Sadiman Arief (dkk), 1996, Media Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press, hal 6

⁷Schramm, Wilbut, 1978, "Draft sampler of Distance Education". Hawaii: East-West Communication Institute

⁸AECT. "The Definition of Educational Technology," 1977. Edisi Indonesia Diterbitkan CV Rajawali dengan judul *Defenisi Teknologi Pendidikan*. Seri sPustaka Teknologi Pendidikan No.7)

⁹Yusuf hadi Miarso, *Media Instruksional*. Pusat TKPK, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

komputer, dan instruktur.¹¹ Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (messages) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Selain pengertian media yang telah diuraikan di atas, masih terdapat pengertian lain yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai pengertian media pembelajaran :

- 1) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sarana fisik untuk menyampaikan isi dan materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya.¹²
- 2) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya semua pendapat tersebut memposisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya, yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Media pendidikan atau media pembelajaran tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Substansi dari media pembelajaran adalah:

- 1) Bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan atau pembelajaran
- 2) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar
- 3) Bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar
- 4) Bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajaran untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio visual¹³

¹¹ Heinich R, et all, 1996, *Instructional Media and Tecnologies for Learning*, 5 edition, New York : Macmillan Publishing Company

¹²Schramm, Wilbut, 1978, "Draf sampler of Distance Education". Hawaii: East-West Communication Institute

Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (learning process).

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar agar tujuan belajar tercapai

Literasi adalah kemampuan mengetahui terhadap huruf dan bahasa yang berkairan dengan empat kemampuan berbahasa yaitu, menyimak / mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, juga berkaitan erat dengan melek media dan usaha untuk mendapatkan pengetahuan.¹⁴ Literasi juga didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas.

Media pembelajaran literasi disini sifatnya adalah teknis di dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran disekolah. Maka konsepnya adalah menggabungkan dua hal yaitu media pembelajaran dengan literasi. Konsepnya lebih spesifik ke dalam pembelajaran yang berorientasi pada literasi peserta didik. Jika media literasi sekolah sifatnya umum dan luas, maka media pembelajaran literasi sekolah menjadi bagian dari “media literasi sekolah” yang bisa diterapkan oleh guru melalui berbagai pendekatan, model, dan juga teori media pembelajaran.

Istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak hanya di lingkungan bisnis, tetapi juga masyarakat. Sementara itu, literasi informasi menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, dan disebarluaskan

¹³Bovee, Courland, *Business Communication Today*. Prentice Hall: New York, 1997

¹⁴ Kemendikbu, 2016.8

melalui teknologi informasi berjejaring. Martin merumuskan definisi literasi digital sebagai berikut.

Digital literacy is the awareness, attitude and ability of individuals to appropriately use digital tools and facilities to identify, access, manage, integrate, evaluate, analyse and synthesize digital resources, construct new knowledge, create media expressions, and communicate with others, in the context of specific life situations, in order to enable constructive social action; and to reflect upon this process.¹⁵

Hague juga mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.¹⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan operasi dan menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi teknologi (perangkat keras dan platform perangkat lunak), tetapi juga untuk proses “membaca” dan “memahami” sajian isi perangkat teknologi serta proses “menciptakan” dan “menulis” menjadi sebuah pengetahuan baru. Saat ini tantangan terbesar dalam penerapan literasi informasi di sekolah berasal dari internal sekolah, di antaranya kemampuan guru dan tenaga perpustakaan sekolah di bidang literasi informasi yang kurang memadai, belum ada kebijakan sekolah tentang program literasi informasi, serta tidak ada program literasi informasi di perpustakaan sekolah, sehingga peserta didik tidak memiliki kemampuan dalam hal mencari, menelusuri, mengolah, dan mengevaluasi informasi secara efektif dan efisien. Rendahnya tingkat literasi informasi di kalangan peserta didik juga berdampak pada maraknya plagiarisme (penjiplakan) di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, guru selaku pendidik dan tenaga perpustakaan sekolah selaku tenaga kependidikan harus memiliki keterampilan literasi informasi yang baik agar dapat mengajarkan keterampilan literasi informasi kepada para peserta didik. Salah satu acuan standar kompetensi literasi informasi adalah standar yang dikeluarkan oleh The Association for College and Research Libraries (ACRL), yakni asosiasi bagi komunitas pustakawan akademik dan penelitian. Melalui keanggotaan di

¹⁵ Martin, A. 2006. “*Literacies for Age Digital Age*” dalam Martin & D. Madigan (eds), *Digital Digital Literacies for Learning*. London: Facet.

¹⁶ Hague, Cassie dan Sarah Payton. 2010. “*Digital Literacy Across the Curriculum: a Futurelab Handbook. United Kingdom*” dalam <https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL06/FUTL06.pdf>, diakses pada 27 Januari 2017

ACRL, setiap anggota memiliki akses ke beragam manfaat yang meningkatkan pengetahuan dan keahlian pustakawan. Standar kompetensi literasi informasi yang ditetapkan oleh ACRL ialah sebagai berikut:

- a) mampu menentukan sifat dan besarnya kebutuhan informasi
- b) mampu mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien
- c) mampu mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis dan menggabungkan informasi yang dipilihnya ke dalam pengetahuan dan sistem nilai
- d) mampu menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu
- e) mampu memahami isu-isu bidang ekonomi, hukum, sosial, dan seputar penggunaan informasi dan mengakses serta menggunakan informasi secara etis dan legal.¹⁷

2. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran Literasi

Agar interaksi belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien perludigunakan media yang tepat. Ketepatan yang dimaksud tergantung pada tujuan pembelajaran, pesan (isi) pembelajaran dan karakteristik siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini beberapa landasan mengenai media pembelajaran yaitu:

1) Landasan Filosofis

Ada suatu pandangan, bahwa dengan digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Dengan kata lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran akan terjadi dehumanisasi. Benarkah pendapat tersebut? Bukankah dengan adanya berbagai media pembelajaran justru siswa dapat mempunyai banyak pilihan untuk digunakan media yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadinya? Dengan kata lain, siswa dihargai harkat kemanusiaannya diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, baik cara maupun alat

¹⁷Indah Kurnianingsih, Rosini Rosini, And Nita Ismayati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)* 3, No. 1 (2017): 61, <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>.

belajar sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, penerapan teknologi tidak berarti dehumanisasi.¹⁸

Sebenarnya perbedaan pendapat tersebut tidak perlu muncul, yang penting bagaimana pandangan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Jika guru menganggap siswa sebagai anak manusia yang memiliki kepribadian, harga diri, motivasi, dan memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lain, maka baik menggunakan media hasil teknologi baru atau tidak, proses pembelajaran yang dilakukan akan tetap menggunakan pendekatan humanis. Dengan memperhatikan kompleks dan uniknya proses belajar, maka ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di samping itu, persepsi siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, dalam pemilihan media, di samping memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar, memahami makna persepsi serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.¹⁹

2) Landasan Psikologis

Belajar adalah proses yang kompleks dan unik; artinya, seseorang yang belajar melibatkan segala aspek kepribadiannya, baik fisik maupun mental. Keterlibatan dari semua aspek kepribadian ini akan nampak dari perilaku belajar orang itu. Perilaku belajar yang nampak adalah unik, artinya perilaku itu hanya terjadi pada orang itu dan tidak pada orang lain. Setiap orang memunculkan perilaku belajar yang berbeda.

Keunikan perilaku belajar ini disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik yang menentukan perilaku belajar, seperti: gaya belajar (visual vs auditif), gaya kognitif (field independent vs field dependent), bakat, minat, tingkat kecerdasan, kematangan intelektual, dan lainnya yang bisa diacukan pada karakteristik individual siswa. Perilaku belajar siswa yang kompleks dan unik ini menuntut layanan dan perlakuan pembelajaran yang kompleks dan unik pula untuk setiap siswa.

¹⁸Rohani, "Diktat Media Pembelajaran," *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2019, 1–95.

¹⁹Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran, Media Pembelajaran*, 2009. h.7

Hakekat perbuatan belajar adalah usaha terjadinya perubahan perilaku bagi orang yang belajar. Perubahan perilaku hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar adalah proses yang kompleks dan unik. Kompleks karena kegiatan belajar mengikutsertakan segala aspek kepribadian, baik jasmani maupun rohani. Unik artinya setiap orang mempunyai cara belajar yang berbeda satu dengan yang lain, yang disebabkan karena adanya individual seperti minat, bakat, kemampuan, kecerdasan serta tipe belajar (auditif, visual, motorik)²⁰

Landasan psikologis sangat penting diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran, karena persepsi siswa juga sangat mempengaruhi dalam menentukan hasil belajar. Oleh sebab itu, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejelasan materi pembelajaran, hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Landasan psikologis perlu diperhatikan karena dengan pemilihan media yang tepat dapat menarik perhatian siswa dan memberikan kejelasan objek yang diamatinya selain itu media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan pengalaman siswa. individual siswa. Ia sedapat mungkin harus memberikan layanan pada setiap siswa sesuai dengan karakteristik belajarnya.

Sebagai contoh, siswa yang memiliki gaya belajar visual harus mendapatkan rangsangan belajar visual, seperti halnya siswa yang memiliki gaya auditif harus mendapatkan rangsangan belajar auditif. Landasan psikologis sangat penting diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran, karena persepsi siswa juga sangat mempengaruhi dalam menentukan hasil belajar. Oleh sebab itu, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejelasan materi pembelajaran, hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Landasan psikologis perlu diperhatikan karena dengan pemilihan media yang tepat dapat menarik perhatian siswa dan memberikan kejelasan objek yang diamatinya selain itu media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan pengalaman siswa.

²⁰Jannah. *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Antasari Press, 2009), h.8

3. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Beberapa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.²¹

4. Macam-macam Media Pembelajaran Literasi

a. Al-Qur'an Tematik Digital Sebagai Media Pembelajaran Literasi

1) Pengertian Media Al-Qur'an Tematik Digital

Kata Al-Qur'an secara etimologis, berasal dari bahasa Arab, yakni akar dari kata qara'a, yang berarti membaca.²² Sedangkan secara terminologis, pengertian Al-Qur'an banyak dikemukakan oleh para ulama dari berbagai ilmu. Ulama – ulama ilmu bahasa, ilmu kalam, ushul fiqh dan sebagainya menuliskan pengertian Al-Qur'an secara redaksi berbeda-beda namun esensinya sama. Perbedaan ini disebabkan pendapat ulama dalam mendefinisikan Al-Qur'an berdasarkan kapasitas keilmuannya.²³

²¹Daryanto, *Media Pembelajaran Edisi Revisi ke-2*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h.166

²² Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, (Semarang: Rasail, 2005), H.33

²³Yuulinda Dwi Oliviyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Al – Qur'an Digital Terhadap Intensitas Membaca Al – Qur'an Dalam Kehidupan Sehari – Hari Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo," *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2021, 1689–99.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. secara berangsur-angsur dan bagi yang membacanya bernilai ibadah.²⁴ Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan umat manusia sebagai salah satu rahmat bagi alam semesta, di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman hidup dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayainya dan mengamalkannya.²⁵

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan oleh-Nya dengan perantara malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah saw. dengan lafadz bahasa Arab dan dengan makna yang benar, agar menjadi hujjah Rasulullah saw., dalam pengakuannya sebagai Rasul.²⁶ Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Dengan demikian penyajian materi pembelajaran dapat diganti dengan media dan guru beralih menjadi fasilitator belajar.

Penggunaan media ini dapat memberikan kemudahan untuk menyimak dengan baik sehingga memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik dalam penyampaian pesan akan lebih menarik perhatian peserta didik, karena peserta didik dapat langsung mempraktekkannya. Menurut Wilayani dan Barnawi metode (Al-Qur'an Digital) memberi pengalaman belajar melalui melihat dan menyebutkan yang sedang dilihat membangun konsentrasi pada peserta didik, dan mengingat lebih lama melengkapi membantu peserta didik dalam memahami dan mengartikan dengan baik apa yang ditampilkan oleh guru dalam proses belajar mengajar²⁷

Media Al-Qur'an digital merupakan salah satu produk terkini dalam hal pepaduan konsep teknologi dan religi. Keberadaan Al-Qur'an digital merupakan perwujudan lain dari konsep Al-Qur'an yang selama ini hanya tersedia dalam bentuk

²⁴ Mahmud Arif, *Menyelami Makna Kewahyuan Kitab Suci: Pesan Transformatif dan Edukatif Al-Qur'an untuk Kehidupan*, (Yogyakarta: Idea Press, 2008), h.1

²⁵ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996, h.3

²⁶ Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam (Ushul Fiqh)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.22

²⁷ E-Journal, *Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 5. NO 1 Tahun 2017) 9

cetakan buku. Namun secara isi, antara kedua wujud Al-Qur'an tersebut tidak memiliki perbedaan. Media yang digunakan untuk fasilitas Al-Quran digital pun bermacam-macam. Selain dalam wujud software, Al-Qur'an digital pun dikemas dalam bentuk CD. Bahkan ada yang membuat flashdisk yang khusus memutar lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an beserta tafsirnya. Dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an digital adalah salah satu media pembelajaran digital yang memuat beberapa pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi bacaan Al-Qur'an yang bisa memainkan suara, arti kata dalam ayat Al-Qur'an, tajwid dan lain-lain. Pemakaian media pembelajaran Al-Qur'an digital dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membaca pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.²⁸

Dengan demikian maka dapat peneliti simpulkan bahwa media Al-Qur'an Digital adalah media yang dapat menyampaikan dengan mempermudah peserta didik dapat melihat dan mendengar dimana peserta didik mendapat wawasan baru dan daya ingat peserta didik bertambah karena ketika peserta didik berkonsentrasi peserta didik menjadi interaktif. Karena ketika mereka melihat dengan penuh konsentrasi ada saja yang ingin ditanyakan dan kita sebagai guru harus menjelaskan sampai anak tersebut mengerti.

Dalam media Al-Qur'an Digital ini, penulis memakai aplikasi dari play store yaitu Al-Qur'an Tematik. Di dalam aplikasi Al-Qur'an Tematik tersebut terdapat fitur-fitur yang memudahkan kita dalam mencari ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan yang kita ingin cari karena pada Al-Qur'an Tematik ini sudah disusun berdasarkan tema-tema atau term term Al-Qur'an yang membantu peserta didik dalam memahami berbagai isi Al-Qur'an Jadi, sebelum diterapkan kepada peserta didik, guru harus menjelaskan kegunaan dan fungsi dari masing-masing fitur tersebut kepada peserta didik.

Metode Tematik Al-Quran adalah metode memahami makna term-term keagamaan ataupun suatu term dalam Al-Quran dengan cara menganalisis seluruh ayat Al-Quran tentang

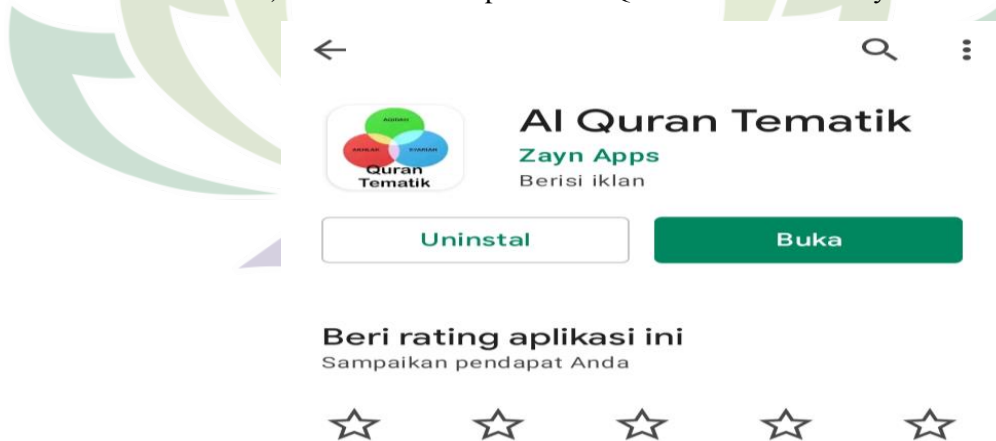
²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.4

term yang sama. Misal, kita ingin memahami makna beriman kepada Malaikat-malaikatnya Allah. Caranya ialah kumpulkan semua ayat Al-Quran yang membicarakan Malaikat, kemudian analisis satu per-satu ayat Al-Quran yang membicarakan Malaikat itu, bagaimanakah karakter Malaikat menurut ayat per-ayat dalam Al-Quran. Metode Tematik Al-Quran ini terutama sangat diperlukan untuk pemahaman awal dandasar tentang term-term agama yang fundamental (rukun Iman dan rukun Islam), juga tentu saja dapat digunakan juga untuk memahami term-term keagamaan yang lebih rinci. Adapun kedua metode tafsir, bil-ma`sur atau bil-manqul dan bil-ro`yi, digunakan untuk lebih mendalami makna term-term keagamaan dalam suatu ayat Al-Quran.²⁹

2) Tata Cara penggunaan Al-Qur'an Tematik Digital

Ada beberapa langkah-langkah penggunaan Al-Qur'an Tematik digital, sebagai contoh, peneliti lampirkan beberapa gambar dan penjelasan yaitu sebagai berikut:

- a) Mendownload aplikasi Al-Qur'an Tematik di Play Store



Gambar 2.1 Tampilan Aplikasi Al-Qur'an Tematik

²⁹Memahami Makna et al., "Implementasi Metode Tematik Al-Quran Dalam Keutamaan Malaikat , Dan Kesesatan Iblis Disajikan Dalam Kuliah Metode / Pendekatan Studi Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia" 2013, 12.

- b) Membuka aplikasi Al-Qur'an Tematik di Android, dan memilih tema sesuai yang di inginkan, dalam gambar ini peneliti mengambil contoh tema syariah



Gambar 2.2 Langkah Pertama Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Tematik

- c) Meng-klik sub tema yang diinginkan, dalam gambar ini peneliti mengambil contoh sub tema yaitu Fiqh Ahwal syakhshiyah



Gambar 2.3 Langkah Kedua Penggunaan Al-Qur'an Tematik

- d) memilih bagian dari subtema yang diinginkan. Pada gambar ini peneliti mengambil gambar pada bagian waris.



Gambar 2.4 Langkah Ketiga Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Tematik

- e) Dalam bagian subtema waris, silahkan memilih macam-macam ayat yang ingin diambil



Gambar 2.5 Langkah Keempat Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Tematik

f) Tampilan ayat-ayat al-qur'an tentang hukum waris



Gambar 2.6 Langkah Kelima Hasil Pencarian Ayat Menggunakan Aplikasi Al-Qur'an Tematik

3) Pemanfaatan Media Al-Qur'an Tematik Digital

Ada beberapa manfaat dari penggunaan Al-Qur'an Tematik digital sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Mempermudah dalam pencarian ayat-ayat al-qur'an
- b) Mempermudah dalam penafsiran ayat dengan tema-tema tertentu
- c) Menambah semangat peserta didik dalam membuka al-qur'an
- d) Mempermudah hafalan
- e) Lebih praktis karena terdapat didalam handphone sehingga lebih mudah ketika hendak digunakan

- f) Lebih hemat karena tidak membutuhkan biaya untuk membeli, hanya membutuhkan kuota pada saat kita mendownload aplikasi tersebut

Dengan adanya aplikasi Al-Qur'an tematik, peserta didik lebih bisa memahami secara mendetail atau mendalam tentang materi yang sedang dipelajari, dan ketika peserta didik sudah memahami, maka peserta didik dapat berfikir secara kritis mengenai ayat-ayat Al-Qur'an. Karena pada dasarnya ayat-ayat Al-Qur'an memang mengajak kita untuk bisa berfikir kritis dengan bahasa yang digunakan pada Al-Qur'an. Bahasa al-qur'an menggunakan bahasa arab dan bahasa itu tidak lekang oleh waktu, jaman selalu berganti namun kata-kata yang terdapat dalam Al-Qur'an tetap istimewa, mudah dimengerti oleh semua kalangan manusia, tidak ada yang bisa menandingi bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an.

b. Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Literasi

PowerPoint adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi komputer dibawah Microsoft Office. Program aplikasi ini merupakan program untuk membuat presentasi yang dapat dijadikan untuk media pembelajaran. Rusman mendefinisikan Microsoft Office PowerPoint adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft. PowerPoint merupakan software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan dan penggunaan. Program PowerPoint juga relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat penyimpanan data. PowerPoint merupakan program aplikasi presentasi berbasis multimedia, yang artinya media presentasi dengan menggunakan teks, audio, dan visual sekaligus. Presentasi PowerPoint adalah suatu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan tentang segala hal yang dirangkum dan dikemas kedalam beberapa slide, sehingga orang yang menyimak lebih dapat memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide, baik berupa teks gambar/grafik, suara, film, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media powerpoint adalah salah satu media

presentasi yang disajikan dengan rangsangan- rangsangan multimedia, meliputi teks, audio, visual, video, animasi, dan lain sebagainya yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat melakukan sebagaimana fungsinya sebagai media pembelajaran.³⁰

1) Pemanfaatan Media Power Point Sebagai Media Pembelajaran Literasi

Pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model intruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran Warsita mengemukakan: Pemanfaatan media yaitu penggunaan secara sistematis dari sumber belajar. Proses pemanfaatan media merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan pada spesifikasi desain pembelajaran. Prinsip-prinsip pemanfaatan juga dikaitkan dengan karakteristik siswa. Seseorang belajar mungkin membutuhkan keterampilan visual atau verbal agar dapat menarik keuntungan dari praktik atau sumber belajar³¹

Proses belajar mengajar seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan diluar pengalaman siswa sehari-hari. Sehingga materi ini menjadi sulit diajarkan guru dan sulit dipahami siswa. Soekisno mengemukakan visualisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak. Gambar dua dimensi atau model tiga dimensi adalah visualisasi yang sering dilakukan dalam pembelajaran. Pada era teknologi informatika seperti sekarang ini, visualisasibanyak berkembang dalam bentuk sajian audiovisual yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan multimedia. Visualisasi dalam bentuk multimedia banyak disajikan dengan cara dipresentasikan melalui program komputer. Banyak media komputer yang mengusung konsep multimedia dengan penyajian presentasi. Visualisasi tersebut memiliki konsep tampilan berbasis multimedia dan disajikan melalui program aplikasi presentasi. Rusman mengemukakan program aplikasi presentasi merupakan paket dari program komputer. Program yang digunakan untuk membantu penggunaanya dalam mengolah bahan presentasi. Program aplikasi ini visual atau verbal agar dapat menarik keuntungan dari praktik atau sumber belajar.

³⁰ Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo: 2013) Hal.200

³¹ Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal.37

2) Penerapan Media Powerpoint Dalam Pembelajaran Literasi

Penerapan Media Microsoft Powerpoint tidak lepas dari tujuan yang hendak dicapai dalam suatu proses belajar mengajar, oleh karena itu sebelum menerapkan suatu media hendaknya dipilih metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan agar penerapan media Microsoft Powerpoint berguna dan memiliki manfaat yang bermakna.³² Dengan menggunakan media Microsoft Powerpoint maka proses belajar mengajar akan semakin memudahkan bagi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu dengan digunakan media Microsoft Powerpoint akan mengurangi verbalisme, sehingga materi yang disampaikan semakin jelas, dan pengajaran akan semakin menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa.³³

Dengan menggunakan media Microsoft Powerpoint siswa menerimamata pelajaran Fikih melalui penggabungan beberapa indra diantaranya adalah indra penglihatan, pendengaran serta mempratekkan materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran tercapai secara maksimal.

B. Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan sebuah upaya bagi peserta didik untuk menentukan apakah suatu ilmu bisa dipercaya dan diamalkan secara yakin oleh peserta didik baik dengan cara direnungkan atau dianalisis oleh pemikiran sendiri atau pendapat orang lain. Pemikir kritis harus mampu berpikir secara fair, yaitu dengan melibatkan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengidentifikasi masalah, menguji fakta, asumsi, dengan cara menghindari penalaran pemikir yang mendominasi penalaran emosional serta menghindari menyederhanakan secara berlebihan, dan mampu untuk mempertimbangkan interpretasi lainnya serta

³² Miftakhul Muthoharoh, "Media Powerpoint Dalam Pembelajaran," *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah* 26, No. 1 (2019) h.25

³³*Ibid.*, h. 27

mampu untuk memberikan toleransi secara ambiguitas terhadap pemikirannya sendiri.³⁴

Sejalan dengan pendapat dari Facione, berpikir kritis merupakan caraberpikir untuk mendapatkan suatu tujuan baik itu membangun topik, interpretasi dari suatu hal, dan menyelesaikan suatu masalah atau permasalahan, namun berpikir kritis juga bisa dilakukan secara bersama dengan seseorang untuk mendapatkan point yang sedang di pikirkan sehingga diperlukan kemampuan untuk mempresentasikan pola pikiran kepada seseorang sehingga merangsang seseorang dalam memahami dan masuk ke dalam skema pemikiran kita.³⁵

Sedangkan menurut Wijaya “karakteristik dari berpikir kritis, beberapa diantaranya yaitu: (1) mampu membedakan sebuah relevansi atau tidak relevan dari sebuah masalah, (2) mampu untuk menemukan sebuah penyimpangan dari hal yang akan dicari solusinya, (3) mampu memetakan variabel lain yang mungkin terjadi atau alternatif lain untuk menjadi pemecah masalah, (4) mampu untuk menarik sebuah solusi dari setiap data dan fakta yang di peroleh, (5) mampu untuk menguji setiap asumsi yang diperoleh dengan teliti, (6) serta mampu untuk menemukan hubungan secara jelas antara suatu masalah dengan masalah lainnya.”

Sehingga menurut paparan di atas maka berpikir kritis memerlukan keterampilan maupun kemampuan setiap siswa untuk mampu menganalisis dan memetakan sebuah jawaban atau solusi dari setiap masalah yang dihadapi tentunya hal ini memerlukan pelatihan dan pembiasaan yang harus dimulai dari tenaga pendidik dalam proses pendidikan sehingga menghasilkan peserta didik yang cakap dalam berpikir kritis agar nantinya peserta didik dapat memilah dan menganalisis setiap masalah yang mereka hadapi nantinya dimasa yang akan datang.³⁶

Keterampilan berpikir tingkat tinggi cenderung diukur dengan menggunakan tes, baik itu tes khusus ataupun tes yang dikaitkan dengan materi tertentu. Dalam mengukur kemampuan berpikir perlu

³⁴ Susanna Massa, “The Development of Critical Thinking in Primary School: The Role of Teachers’ Beliefs,” *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 141 (2014): 387

³⁵ Peter a. Facione, “Critical Thinking : What It Is and Why It Counts,” *Insight Assessment*, no. ISBN 13: 978-1-891557-07-1.(2011): h.28

³⁶Ray Yolanza and Mardianto Mardianto, “Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 27, <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4339>.

dipertimbangkan alasan dan sumber yang menjadi pacuan siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Format tes dengan bentuk uraian dapat digunakan untuk menilai bagaimana siswa mencapai dan menjelaskan kesimpulan mereka³⁷. sebagai contoh peneliti akan lampirkan beberapa potongan-potongan ayat QS Ali-Imran ayat 190 dibawah ini.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَلْبَابِ

Artinya : *“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”(QS. Ali-Imran:190)*

Dengan potongan ayat diatas, jelas bahwa kita sebagai umat manusia harus bisa berfikir kritis. Hal ini dijelaskan oleh Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar jilid II 10 bahwa mestilah kita merenungkan alam, langit, dan bumi, pergunakanlah pikiranmu dan lihat dengan sangat teliti bahwa itu adalah tanda kebesaran Allah, orang yang mampu melihat Kebesaran Allah dan mampu memikirkannya berdasarkan keilmuannya baik seorang yang ahli ilmu alam, ilmu bintang, maupun ahli ilmu tumbuhan, filsuf, penyair maupun seniman semuanya akan terpesona akan susunan tabir alam yang sangat luar biasa, hingga akhirnya akan mendapatkan kesimpulan tiada arti diri dan alam semesta, hanya Allah yang sebenarnya ada, mengapa kita berpikir demikian karena kita adalah manusia dan kita berpikir, mempunyai pikiran dan mempunyai inti sari, bahwa biji yang apabila ditanam akan menumbuhkan buah dari pikiran.

³⁷Muhammad Syahrul Kahar, “Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Siswa SMA Kota Sorong terhadap Butir Soal dengan Graded Response Model”, Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol., 2, No., 1, (2017), h.12.

Berdasarkan QS Ali-Imran ayat 190-191 dan tafsir dari buya Hamka ini menguatkan pendapat bahwa berpikir kritis sangat perlu dimiliki oleh setiap umat muslim bahkan terkhusus untuk siswa yang akan mempertahankan dan menjaga Agama Allah dimasa depan. Cara agar peserta didik dapat berfikir kritis memang banyak cara yang bisa dilakukan, namun menurut peneliti cara yang tepat untuk membuat siswa dapat berfikir kritis adalah dengan menggunakan Al-Qur'an tematik, karena dengan menggunakan Al-Qur'an tematik, peserta didik dapat memahami penjelasan yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan didukung oleh beberapa ayat yang sesuai dengan tema yang membuat peserta didik dapat berfikir dengan kritis. Dan pada penelitian ini peneliti mengaitkan kemampuan berfikir kritis siswa pada materi pendidikan agama islam. Karena dengan berpikir kritis peserta didik dapat menganalisis beberapa kasus hukum tentang ilmu pendidikan agama islam yang akhirnya membuat peserta didik menjadi lebih kritis dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari

Berpikir kritis akan memicu suatu proses sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Proses sistemis ini merupakan proses terorganisasi yang memungkinkan peserta didik mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Sehingga akan mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat kita mengerti maksud dibalik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari. Pemahaman mengungkapkan makna dibalik suatu kejadian

Kemampuan berpikir kritis adalah berpikir yang menguji, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari situasi masalah. termasuk di dalam berpikir kritis adalah mengelompokkan, mengorganisasikan, mengingat, dan menganalisis informasi. Berpikir kritis juga dapat didefinisikan sebagai pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan (Ennis, 2002). Namun dari sekian banyak pendapat, para ahli sepakat bahwa berpikir kritis itu adalah sebuah kebiasaan untuk bisa membuka diri untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi untuk memecahkan sebuah

38

Pada dasarnya mengembangkan berpikir kritis ke dalam dua aspek besar yaitu aspek pembentukan watak (*disposition*) dan aspek pembentukan watak terdapat 13 indikator yaitu bertanya, melihat alasan, memberikan informasi yang baik, menggunakan sumber-sumber yang jelas dan mampu menjelaskannya, mengaitkan antar situasi, mengulang kembali poin-poin penting berpegang teguh pada suatu pemikiran, melihat berbagai alternatif, berpikiran terbuka, bertindak sesuai fakta, melihat sesuatu dengan teliti, tidak mudah setuju, peka terhadap perasaan, pengetahuan dan pengalaman. Sedangkan pada aspek kemampuan (*abilities*) terdapat lima indikator dan 12 subindikator berpikir kritis³⁹

b. Komponen Berpikir Kritis

Ada beberapa hal yang menjadikomponen dalam berpikir kritis, yaitu:

- 1) Mampu untuk mengidentifikasi sebuah asumsi atau informasi yang merupakan inti dari berpikir kritis
- 2) Mampu untuk menganalisis atau membayangkan alternatif jawaban dari perspektif lain
- 3) Ide atau jawaban lain yang dipikirkan mampu memberikan alternatif jawaban lain atau solusi dari masalah yang masih diragukan menuju sebuah kebenaran atau solusi yang sebenarnya.⁴⁰

c. Karakteristik Berpikir Kritis

Ada beberapa karakteristik dari berpikir kritis diantaranya yaitu:

- 1) Mampu membedakan sebuah relevansi atau tidak relevan dari sebuah masalah
- 2) Mampu untuk menemukan sebuah penyimpangan dari hal yang akan dicari solusinya
- 3) Mampu memetakan variabel lain yang mungkin terjadi atau alternatif lain untuk menjadi pemecah masalah,

³⁹Ennis, 2000, hlm 54

⁴⁰Yolanza and Mardianto, “Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

- 4) Mampu untuk menarik sebuah solusi dari setiap data dan fakta yang di peroleh
- 5) Mampu untuk menguji setiap asumsi yang diperoleh dengan teliti
- 6) Mampu untuk menemukan hubungan secara jelas antara suatu masalah dengan masalah lainnya.”

Sehingga menurut paparan di atas maka berpikir kritis memerlukan keterampilan maupun kemampuan setiap siswa untuk mampu menganalisis dan memetakan sebuah jawaban atau solusi dari setiap masalah yang dihadapi tentunya hal ini memerlukan pelatihan dan pembiasaan yang harus dimulai dari tenaga pendidik dalam proses pendidikan sehingga menghasilkan peserta didik yang cakap dalam berpikir kritis agar nantinya peserta didik dapat memilah dan menganalisis setiap masalah yang mereka hadapi nantinya dimasa yang akan datang.⁴¹

Bahkan kemampuan dalam berpikir kritis hanya sebagai suatukemampuan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan bagi siswa, namun di dalam Agama Islam dijelaskan dalam Firman Allah dalam Quran Surah Ali-Imran Ayat 190-191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
 وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
 سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*” “(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (Q.S. Ali-Imran: 190-191)

⁴¹Ibid, h.29

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dalam istilah kurikulum 2013 beralih nama menjadi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti mempunyai Kebijakankurikulum 2013 PAI dan budi pekerti yang mengacu pada kurikulum 2013. Istilah pembelajaran mencakup dua konsep yang saling terkait, yakni belajar dan mengajar. Belajar memerlukan peserta didik dan mengajar memerlukan pendidik.

Sebagaimana UU No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 20 bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran di sekolah saat ini menggunakan kurikulum 2013 revisi dan Kurikulum Merdeka Belajar. Kunci sukses pengembangan kurikulum 2013 ini tidak terlepas dari peran pememintah dalam mensosialisasikannya, kepala sekolah, guru profesional, peserta didik yang aktif, sarana prasarana, sumber belajar, lingkungan belajar yang kondusif serta semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan. Komponen-komponen di 8 standar pendidikan itu sendiri yang sesuai dengan BSNP, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Pada Pada setiap mata pelajaran, terlebih mata pembelajaran PAI yang dilaksanakan harus memenuhi komponen kurikulum pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lainnya.

Kurikulum dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebagaimana Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 1 ayat 16 menyatakan bahwa yang dimaksud Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. SMAN 1 Banjar Margo merupakan sekolah menengah atas yang menggunakan menerapkan kurikulum 2013, begitu pula dengan Implementasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti , Pembelajaran PAI di SMAN 1 Banjar Margo mengacu pada pembelajaran abad XXI kurikulum 2013 revisi pada kelas XI dan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar pada Kelas X dan XI. Pada pembelajaran PAI menggunakan silabus dan RPP Kurikulum 2013 yang di

dalamnya memuat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Hots, literasi dan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, dan communication)

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Banjar Margo, diberikan sebanyak tiga jam pelajaran perminggunya, ditambah dengan ekstrakurikuler rohani islam (Rohis) sebagai ekstrakurikuler pilihan. Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan Agama Islam. Kata “Pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran, dalam hal ini PAI sejajar atau sekatagori dengan Pendidikan Matematika, Pendidikan Olahraga, Pendidikan Biologi danlain sebagainya. Jadi PAI dipandang sebagai Mata Pelajaran yang isinya berupa kegiatan Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah Al-Qur’an Hadist, Fiqih, Akidah Ahlaq, syariah dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pasal 37 ayat 1 kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. PAI merupakan salah satu mata pelajaran wajib kelompok A yang harus diajarkan di setiap jalur pada jenjang pendidikan SMA di kurikulum 2013. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Perkembangan pembelajaran PAI di SMA Al-Islam diberikan sesuai dengan perkembangan kurikulum dari pemerintah dalam pendidikan nasional, Pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sebagai integrator, PAI menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi ketrampilan yang diaktualisasikan dalam sikap/watak Islami.

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai- nilainya, agar menjadi way of life (jalan hidup) peserta didik. Keberhasilan dalam mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan, merupakan tujuan pembelajaran karena akan dijadikan acuan dalam menentukan hasil pembelajaran.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam

dengan baik dan sempurna⁴² sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.⁴³

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SMA terdiri atas lima materi pokok yaitu: Qur'an-Hadits, Aqidah-akhlak, Fiqh, syariah dan Tarikh/SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Materi-materi tersebut disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi pada bab "Rasul-rasul kekasih Allah Swt, dan Prinsip-prinsip dan Praktik Ekonomi Islam" terkait dengan materi tersebut untuk lebih detailnya peneliti cantumkan beberapa perangkat pembelajaran seperti silabus, KI dan KD, RPP pembelajaran serta materi pembelajaran diantaranya sebagai berikut ini :

1. Silabus PAI Kelas XI

SILABUS

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan :SMAN 1 Banjar Margo

Kelas : XI (Sebelas)

Kompetensi Inti :

- KI 1** : Menghayatidanmengamalkanajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** : Menghayatidanmengamalkanperilakujujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

⁴² Darajat. Zakiyah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)h.51

⁴³Fitri Handayani, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin, "Pembelajaran PAI DiSMA: (Tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi)," *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021): 93–101, <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.120>.

- KI 3** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidangkajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya
- KI 4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangandari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt	Beriman kepada rasul-rasul Allah Swt	<ol style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. Menyimak penjelasan materi di atas melalui tutorial, tayangan vidio atau media lainnya. Memberi stimulus agar peserta didik bertanya: Mengapa kita harus beriman kepada malaikat? Mengapa malaikat yang wajib diketahui ada sepuluh? Apa yang harus dilakukan oleh orang yang 	<ol style="list-style-type: none"> Sikap Mengamati/mengobservasi perilaku siswa dalam meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt Pengetahuan Tes lisan tentang sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat allah swt. Tes tertulis tentang sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada allah swt
menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah			

		<p>beriman kepada malaikat?</p> <p>7. Peserta didik mengidentifikasi ayat-ayat <i>al-Quran</i> yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat.</p> <p>8. Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku beriman kepada Malaikat sebagaimana disebutkan dalam <i>al-Quran</i>.</p> <p>9. Membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p>10. Mengaitkan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.</p> <p>11. Menyebutkan ayat-ayat <i>al-Quranyang</i> mengungkapkan nama-nama malaikat.</p> <p>12. Membacakan kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p>Menjelaskan keterkaitan antara</p>	<p>3. Keterampilan</p> <p>Menghafal nama-nama malaikat beserta tugasnya</p> <p>Mendiskusikan dan mempresentasikan tentang sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat allah swt.</p>
--	--	---	---

		beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.	
menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	Sumber hukum islam	1. Mencermati bacaan teks tentang kedudukan <i>al-Quran</i> , al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam	1. Sikap Mengamati/mengobservasi perilaku semangat memahami kedudukan Al-Qur'an, al-hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum islam 2. Pengetahuan Tes tertulis tentang kedudukan al-Qur'an, al-hadits dan ijtihad sebagai sumber hukum islam Keterampilan Mendiskusikan dan mempresentasikan tentang kedudukan al-Qur'an, al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum islam
mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam		2. Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. 3. memberi stimulus agar peserta didik bertanya): 4. Mengapa <i>al-Qur'an</i> , Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam ? 5. Apa yang anda pahami tentang <i>al-Qur'an</i> , Hadits, dan Ijtihad ? 6. Peserta didik mendiskusikan makna <i>al-Qur'an</i> , Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam 7. Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i> , Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam	

		<p>8. Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada <i>al-Qur'an</i>, Hadits, dan Ijtihad di rumah.</p> <p>9. Menalar/Mengasosiasi</p> <p>10. Membuat kesimpulan tentang sumber hukum Islam.</p> <p>11. Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang sumber hukum Islam.</p>	
--	--	--	--

Sumber : Didapatkan dari kemendikbud 2013

2. KI dan KD PAI Kelas XI

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR	
3.1	menganalisis makna <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</i> , serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	4.1.1	membaca <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf

	<p>4.1.2 mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</i> dengan fasih dan lancer</p> <p>4.1.3 menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at- Taubah/9 : 105</i></p>
<p>3.2 menganalisis makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i>, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	<p>4.2.1 membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.2.2 mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> dengan fasih dan lancer</p> <p>4.2.3 menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. Al-Maidah/5: 32</i></p>
<p>3.3 menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt</p>	<p>4.3 menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.,</p>

		dengan perilaku sehari-hari
3.4 menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt	4.4	menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah
3.5 menganalisis makna <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	4.5	menyajikan kaitan antara <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
3.6 menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	4.6	menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah
3.7 menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah	4.7	menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah
3.8 menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	4.8	mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
3.9 menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	4.9	menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya
3.10 menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	4.10.1	menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)
	4.10.2	menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan

	yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern
--	--

Sumber : Didapatkan dari kemendikbud 2013

3. Materi PAI Tentang Rasul-rasul Allah Swt dan Prinsip Ekonomi Syariah

a. Materi PAI tentang Rasul-rasul Allah Swt

Iman kepada rasul berarti meyakini bahwa rasul itu benar-benar utusan Allah Swt. yang ditugaskan untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat. Berikut ini adalah perbedaan nabi dan rasul

Nabi	Rasul
Manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah Swt. untuk dirinya sendiri dan tidak mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pada umatnya.	Manusia pilihan Allah Swt. yang diangkat sebagai utusan untuk menyampaikan firman-firman-Nya kepada umat manusia agar dijadikan pedoman hidup.

Sumber didapatkan dari buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI

Imam Ahmad meriwayatkan hadis dari Abi Zar r.a. bahwa Rasulullah saw. ketika ditanya tentang jumlah para nabi, beliau menjawab, “Jumlah para nabi itu adalah 124.000 nabi, sedangkan jumlah rasul 315. Sementara At-Turmuzy meriwayatkan hadis dari Abi Zar r.a. juga, menjelaskan bahwa Rasulullah saw. menjawab, “Jumlah para nabi itu adalah 124.000 nabi, sedangkan jumlah rasul 312.” Jumlah nabi yang mendapat gelar ulul azmi ada lima, yaitu: Nabi Nuh as., Ibrahim as., Musa as., Isa as., dan Muhammad saw.⁴⁴

Mengimani rasul-rasul Allah Swt. merupakan kewajiban hakiki bagi seorang muslim karena merupakan bagian dari rukun iman yang tidak

⁴⁴Mustakim Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 2017.

dapat ditinggalkan. Sebagai perwujudan iman tersebut, kita wajib menerima ajaran yang dibawa rasul-rasul Allah Swt. tersebut. Perintah beriman kepada rasul Allah Swt. terdapat dalam surah an-Nisa/4: 136.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَوَالِكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَوَالِكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ءَوَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَوَكُتِبِهِ ءَوَرَسُولِهِ ءَوَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah Swt., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh. (Q.S. an-Nisa/4: 136)*

1) Tugas Rasul-Rasul Allah SWT

Para rasul dipilih oleh Allah Swt. dengan mengemban tugas yang tidak ringan. Di antara tugas-tugas rasul itu adalah menyampaikan risalah dari Allah Swt, mengajak kepada tauhid, yaitu mengajak umatnya untuk mengesakan Allah Swt. dan menjauhi perilaku musyrik (menyekutukan Allah), memberi kabar gembira kepada orang mukmin dan memberi peringatan kepada orang kafir, menunjukkan jalan yang lurus, membersihkan dan menyucikan jiwa manusia serta mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah, sebagai hujjah bagi manusia.⁴⁵

2) Kisah Rasul-rasul Allah SWT

Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai kisah-kisah para Nabi dan Rasul terdahulu beserta umatnya. Allah Swt juga menceritakan berbagai mukjizat para Nabi tersebut untuk mematahkan tantangan umatnya yang mengingkari. Begitu pula juga dikisahkan fase-fase dakwah mereka hingga akibat yang diterima dari golongan yang beriman dan yang mendustakan perintah Allah Swt.

⁴⁵Mustahdi., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, Kemendikbud, 2017, h. 107

Jika kita telaah sejumlah 25 orang rasul Allah yang wajib diketahui mulai Nabi Adam as hingga Nabi Isa as semua dituturkan dalam Al-Qur'an. Misal: Nabi Adam as dikisahkan dalam surat al-Baqarah: 31-37, Surat AU Imran: 33 dan 59, surat al-Maidah: 27, surat al-A'raf: 11, 19, 26, 27, 31, 35 dan 172, surat al-Isra': 61 -70, surat al-Kahfi: 50, surat Maryam: 58 dan surat Thaha: 115-121. Kisah Nabi Idris As terdapat dalam surat Maryam: 56 dan surat al-Anbiya': 85. Kisah Nabi Nuh terdapat dalam surat al-Nisa': 163, al-A'raf 59-69, al-Taubah: 70, Yunus: 71, Ibrahim: 9, al-Anbiya': 76 dan seterusnya ⁴⁶

b. Materi PAI Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam

Mu'amalah dalam kamus Bahasa Indonesia artinya hal-hal yang termasuk urusan kemasyarakatan (pergaulan, perdata, dan sebagainya). Sementara dalam fiqh Islam berarti tukar-menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditempuhnya, seperti jual-beli, sewa- menyewa, upah-mengupah, pinjam-meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya. Dalam melakukan transaksi ekonomi, seperti jual-beli, sewa-menyewa, utang-piutang, dan pinjam-meminjam, Islam melarang beberapa hal di antaranya tidak boleh mempergunakan cara-cara yang batil, tidak boleh melakukan kegiatan riba, tidak boleh dengan cara-cara dzolim (aniaya), tidak boleh mempermainkan takaran, timbangan, kualitas, dan kehalalan, tidak boleh dengan cara-cara spekulasi/berjudi, tidak boleh melakukan transaksi jual-beli barang haram ⁴⁷

1) Macam-macam mu'amalah

Sebagaimana telah dijelaskan di atas tentang macam-macam mu'amalah, di sini akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut. 1. Jual-Beli Jual-beli menurut syariat agama ialah kesepakatan tukar-menukar benda untuk memiliki benda tersebut selamanya. Melakukan jual-beli dibenarkan, sesuai dengan firman Allah Swt. berikut ini:

⁴⁶ Muhammad Syahrur, *Al-Kitab Wa Al-Qur'an : Qira'ab Mu'ashirah, Syirkah Mathbu'ah, Belrut*, 2000, Hal. 676-677.

⁴⁷Mustahdi, *Pendidik. Agama Islam Dan Budi Pekerti.*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI, Kemendikbud, 2017, h. 138

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:”Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. al-Baqarah/2: 275).

Apabila jual-beli itu menyangkut suatu barang yang sangat besar nilainya, dan agar tidak terjadi kekurangan di belakang hari, al-Qur’an menyarankan agar dicatat, dan ada saksi, lihatlah penjelasan ini pada Q.S. al-Baqarah/2: 282.

2) Riba

Riba adalah bunga uang atau nilai lebih atas penukaran barang. Hal ini sering terjadi dalam pertukaran bahan makanan, perak, emas, dan pinjam-meminjam. Riba, apa pun bentuknya, dalam syariat Islam hukumnya haram. Sanksi hukumnya juga sangat berat. Diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan bahwa, “Rasulullah mengutuk orang yang mengambil riba, orang yang mewakilkan, orang yang mencatat, dan orang yang menyaksikannya.” (HR. Muslim). Dengan demikian, semua orang yang terlibat dalam riba sekalipun hanya sebagai saksi, terkena dosanya juga. Guna menghindari riba, apabila mengadakan jual-beli barang sejenis seperti emas dengan emas atau perak dengan

perak ditetapkan syarat: Sama timbangan ukurannya, Dilakukan serah terima saat itu juga, Tunai. Apabila tidak sama jenisnya, seperti emas dan perak boleh berbeda takarannya, namun tetap harus secara tunai dan diserahterimakan saat itu juga. Kecuali barang yang berlainan jenis dengan perbedaan seperti perak dan beras, dapat berlaku ketentuan jual-beli sebagaimana barang-barang yang lain.⁴⁸

3) Utang Piutang

Utang-piutang adalah menyerahkan harta dan benda kepada seseorang dengan catatan akan dikembalikan pada waktu kemudian. tentu saja dengan tidak mengubah keadaannya. misalnya utang rp100.000,00 di kemudian hari harus melunasinya rp100.000,00. memberi utang kepada seseorang berarti menolongnya dan sangat dianjurkan oleh agama. adapun rukun hutang piutang ada tiga, yaitu yang berpiutang dan yang berutang, ada harta atau barang, lafadz kesepakatan. misal: “saya utangkan ini kepadamu.” yang berutang menjawab, “ya, saya utang dulu, beberapa hari lagi (sebutkan dengan jelas) atau jika sudah punya akan saya lunasi.” untuk menghindari keributan di kemudian hari, Allah swt. menyarankan agar kita mencatat dengan baik utang-piutang yang kita lakukan. jika orang yang berutang tidak dapat melunasi tepat pada waktunya karena kesulitan, Allah swt. menganjurkan memberinya kelonggaran.

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ

إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui..” (Q.S. al-Baqarah/2: 280)

⁴⁸Mustahdi., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, Kemendikbud, 2017, h. 141

4) Sewa-menyewa

sewa menyewa dalam fiqh Islam disebut ijarah, artinya imbalan yang harus diterima oleh seseorang atas jasa yang diberikannya. Jasa di sini berupa penyediaan tenaga dan pikiran, tempat tinggal, atau hewan. Dasar hukum ijarah dalam firman Allah Swt.:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضَعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِيَ
الرِّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا
تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ
بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ
مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا
أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝﴾

Artinya: "...dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut.." (Q.S. al-Baqarah/2: 233)

3. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang relevan, khususnya terkait dengan aplikasi al-qur'an. Namun ada beberapa aspek yang menjadi perbedaan diantaranya, kajian materi, dan produk yang dikembangkan atau dihasilkan.

Sebagai tinjauan, peneliti mencantumkan penelitian terdahulu agar peneliti dapat menghindari plagiasi serta dapat memacu peneliti untuk melakukan penelitian dan memperoleh solusi yang baru dan original. Dengan demikian, penelitian terdahulu dianggap penting pada penelitian ini. Berikut ini saya cantumkan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki ranah yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal Implementasi Model Pembelajaran Tematik Digital Qur'an Dalam Mengembangkan Religius Substantif Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia oleh Lukman Affandi. Pada penelitian ini, peneliti menemukan perbedaan yaitu hasil yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh lukman affandi berupa pengembangan religius pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menginginkan hasil penelitian yaitu berfikir kritis pada siswa Kelas XI SMAN 1 Banjar Margo.
2. Jurnal Implementasi Metode Tematik Al-Qur'an Untuk Memahami Makna Beriman Kepada Malaikat oleh Munawar Rahmad pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada hasil penelitian. pada penelitian yang dilakukan oleh Munawar Ahmad berupa pemahaman makna beriman kepada malaikat, sedangkan pada penelitian ini menginginkan hasil penelitian yaitu berfikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam
3. Jurnal Aplikasi Al-Kalam dalam meningkatkan motivasi membaca al-qur'an oleh muhammad nur. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh muhammad nur juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh muhammad nur adalah meningkatkan motivasi membaca al-qur'an sedangkan pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa
4. Jurnal Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Pencapaian Tujuan Intruksional Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu Madani Berau. Pada penelitian ini, peneliti menemukan perbedaan yaitu padamedia pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh lukman affandi adalah media pembelajaran berupa video, sedangkan pada penelitian ini menggunakan aplikasi Al-Quran Tematik
5. Jurnal Efektivitas strategi pembelajaran *guided note taking* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam oleh nia puspita sari, pada penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ina puspita sari hasil yang dicapai adalah aktivitas belajar. sedangkan hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu diatas dirasa masih belum mendapatkan

hasil yang lebih spesifik lagi agar bisa diterapkan oleh guru-guru pendidikan agama islam diberbagai daerah. Harapannya pada penelitian saya kali ini bisa menjadi inspirasi bagi guru-guru yang ada diseluruh indonesia agar guru-guru diseluruh indonesia dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang istiqomah dalam menuntut ilmu dunia dan akhirat dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik agar peserta didik dapat berpikir lebih kritis khususnya pada materi pendidikan agama islam

4. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pengamatan pada peserta didik pada tanggal 1-21 November 2022, dan dapat disimpulkan bahwa pada era milenial ini kemampuan berpikir kritis pada peserta didik masih kurang, terlebih lagi pada materi-materi pendidikan agama islam. Lemahnya kemampuan dalam berpikir kritis siswa mengakibatkan kurang aktifnya pembelajaran dikelas. Selain itu, sebagian besar peserta didik kurang tertarik pada materi-materi agama, mereka lebih tertarik pada materi-materi duniawi peserta didik kini lebih menyukai game di *handphone* mereka daripada membaca al-qur'an. Kurang tertariknya peserta didik dalam membaca Al-Qur'an mengakibatkan peserta didik menjadi pribadi yang kurang baik, dan peserta didik menjadi malas menelaah atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an padahal dengan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, akan banyak ilmu yang kita dapatkan. Karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia didalamnya terdapat banyak ilmu, baik ilmu dunia, maupun ilmu akhirat. Terlebih lagi kini terdapat Al-Qur'an yang memudahkan kita untuk mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan apa yang kita inginkan. Tanpa harus kita mencari satu persatu didalam sebuah surah di Al-Qur'an.

Seperti contohnya aplikasi Al-Qur'an yang bisa kita download di *handphone*. Aplikasi ini memudahkan kita mencari ayat-ayat al-qur'an kapan saja dan dimana saja. Aplikasi ini diharapkan dapat membuat siswa tertarik untuk mengkaji atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an pada saat pembelajaran, karena salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang tertarik untuk menafsirkan ayat-ayat pada materi tertentu adalah karena ayat-ayat Al-Qur'an yang begitu banyak sehingga siswa harus mencari dan mengelompokkan ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan tema yang sedang dipelajari

Dengan adanya aplikasi Al-Qur'an tematik, peserta didik lebih bisa memahami secara mendetail atau mendalam tentang materi yang sedang dipelajari, dan ketika peserta didik sudah memahami, maka peserta didik dapat berfikir secara kritis mengenai ayat-ayat Al-Qur'an. Karena pada dasarnya ayat-ayat Al-Qur'an memang mengajak kita untuk bisa berfikir kritis dengan bahasa yang digunakan pada Al-Qur'an. Bahasa al-qur'an menggunakan bahasa arab dan bahasa itu tidak lekang oleh waktu, jaman selalu berganti namun kata-kata yang terdapat dalam Al-Qur'an tetap istimewa, mudah dimengerti oleh semua kalangan manusia, tidak ada yang bisa menandingi bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, sebagai contoh peneliti akan lampirkan beberapa potongan-potongan ayat dibawah ini.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي

الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾

Artinya : *“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.*

Dengan potongan ayat diatas, jelas bahwa kita sebagai umat manusia harus bisa berfikir kritis. Cara agar peserta didik dapat berfikir kritis memang banyak cara yang bisa dilakukan, namun menurut peneliti cara yang tepat untuk membuat siswa dapat berpikir kritis adalah dengan menggunakan Al-Qur'an tematik, karena dengan menggunakan Al-Qur'an tematik, peserta didik dapat memahami penjelasan yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan didukung oleh beberapa ayat yang sesuai dengan tema yang membuat peserta didik dapat berfikir dengan kritis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban

yang diberikan baru didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁹

Dengan demikian, yang dimaksud dalam hipotesis penelitian adalah suatu kesimpulan tetapi kesimpulan ini masih lemah sehingga harus diujikan kembali kebenarannya melalui penelitian. menurut suharismi arikunto, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban sementara dari penelitian ini adalah **Terdapat pengaruh penggunaan Al-Qur'an Tematik digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .**



⁴⁹Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif* (bandung:alfabeta:2019), h. 99

DAFTAR PUSTAKA

Muhaimiin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)

Ibnu Hajar, “ *Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001)

M. Toha Abdurrahman, *Pembahasan Waris Dan Wasiat Menurut Hukum Islam* (Yogyakarta: T.P., 1976)

Sabam Silaban, *Guru Diatas Garis*, Yogyakarta: Scritto Books Publisher, 2015

Syahrum Dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2012

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Kusumawati, *Pembagian Hukum Waris Pelaksanaan Hukum Mawaris Di Desa Perdopo Menurut Perspektif Islam*, 2020

Sri Sumarni, “*Penilaian Berbasis Kelas (PBK) Dalam Rangka Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi*” (Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2006

Facione Facione (1990). *Critical Thinking: A Statement Of Expert Consensus For Purposes Of*

Sadiman Arief (dkk), 1996 , *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press

Schramm, Wilbut, 1978, ”*Draf sampler of Distance Education*”. Hawaii: East-West Communication Institute

AECT. "The Definition of Educational Tecnology," 1977. Edisi Indonesia Diterbitkan CV Rajawali dengan judul Defenisi Teknologi Pendidikan. Seri sPustaka Teknologi Pendidikan No.7)

Yusuf hadi Miarso, *Media Instruksional*. Pusat TKPK, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Heinich R, et all, 1996, *Instructional Media and Tecnologies for Learning*, 5 edition, New York : Macmillan Publishing Company

Bovee. Courland.(1997), *Business Communication Today*. Prentice Hall: New York.

Daryanto, *Media Pembelajaran Edisi Revisi ke-2*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016)

Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, (Semarang: Rasail, 2005)

Mahmud Arif, *Menyelami Makna Kewahyuan Kitab Suci: Pesan Transformatif dan Edukatif Al-Qur'an untuk Kehidupan*, (Yogyakarta: Idea Press, 2008)

Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung:Mizan, 1996

Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam (Ushul Fiqh)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

E-Journal, *Pendidikan Anak Usia Dinii, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 5. NO 1 Tahun 2017)

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)

Susanna Massa, *“The Development of Critical Thinking in Primary School: The Role of Teachers’ Beliefs,”* *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 141 (2014)

Peter a. Facione, *“Critical Thinking : What It Is and Why It Counts,”* *Insight Assessment*, no. ISBN 13: 978-1-891557-07-1.(2011)

Muhammad Syahrul Kahar, *“Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Siswa SMA Kota Sorong terhadap Butir Soal dengan Graded Response Model”*, *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol., 2, No., 1, (2017)

Darajat. Zakiyah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Syahrum Dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2012

Martin, A. 2006. “Literacies for Age Digital Age” dalam Martin & D. Madigan (eds), *Digital Digital Literacies for Learning*. London: Facet.

Hague, Cassie dan Sarah Payton. 2010. “Digital Literacy Across the Curriculum: a Futurelab Handbook. United Kingdom” dalam <https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL06/FUTL06.pdf>, diakses pada 27 Januari 2017

Mustari, *Hukum Kewarisan Islam*, Alaudin University Press, Makasar: 2013

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017

M. Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Grafindo Persada 2009